

Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pokok Bahasan Transformasi Ditinjau dari Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Toi di SMK N 2 Depok Tahun Ajaran 2015/2016

Trisona Agustina¹
Febi Sanjaya²

^{1,2}Pendidikan Matematika, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia

¹trisonaagustina@gmail.com

²febi@usd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari: (1) hasil belajar yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap, (2) motivasi belajar siswa kelas XI TOI SMK N 2 Depok, Sleman pada pokok bahasan transformasi.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI TOI di SMK N 2 Depok, Sleman. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data hasil belajar dan motivasi belajar yang kemudian akan diolah secara kuantitatif. Hasil dari pengolahan tersebut dibahas dalam bentuk deskriptif. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (2) Tes Tertulis, (3) Tugas Proyek, (4) Observasi, dan (5) Kuesioner. Pengambilan data penelitian pada tanggal 12 April 2016 sampai dengan 27 April 2016. Data yang diperoleh berupa data hasil belajar dan motivasi belajar. Data hasil belajar merupakan nilai dari aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap, sedangkan data dari motivasi belajar siswa merupakan hasil dari observasi dan hasil kuesioner yang telah diisi oleh siswa.

Hasil belajar dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 32 siswa, berdasarkan aspek pengetahuan siswa yang sudah tuntas KKM ada 8 siswa atau 25% sehingga dapat dikatakan belum efektif. Berdasarkan aspek keterampilan siswa yang tuntas KKM ada 24 siswa atau 75% sehingga dapat dikatakan sudah efektif. Berdasarkan aspek sikap siswa yang tuntas KKM ada 30 siswa atau 93,75% sehingga dapat dikatakan sudah efektif. Hasil motivasi belajar berdasarkan kuesioner setiap pada indikator telah menunjukkan siswa sudah termotivasi sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif.

Kata kunci: efektivitas, model belajar berbasis proyek, transformasi, hasil belajar, motivasi belajar

1. Pendahuluan

Penelitian ini mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas XI TOI di SMK N 2 Depok Yogyakarta. Model pembelajaran berbasis proyek mengajak siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah dan memberi kesempatan siswa untuk bekerja secara mandiri dalam belajar yang pada akhirnya siswa dapat menciptakan karya yang bernilai.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di kelas XI TOI, siswa kelas XI TOI memiliki keunikan tersendiri yaitu siswa sangat aktif namun belum terarah dengan baik. Selain itu, sebenarnya siswa mampu mengeksplorasi pengetahuannya namun tidak terfasilitasi dengan baik. Menurut

guru, metode ceramah lebih sering digunakan karena minimnya pengetahuan guru mengenai model belajar yang sesuai dengan kurikulum 2013. Berdasarkan Observasi peneliti ketika menjalankan PPL (Program Pengalaman Lapangan) di kelas XI TOI SMK N 2 Depok, penggunaan kurikulum 2013 belum dilakukan secara maksimal. Guru sudah menggunakan model belajar berbasis masalah, namun pada aplikasinya guru masih lebih aktif dibandingkan siswa. Menurut siswa, model yang digunakan sebenarnya sudah cukup baik, akan tetapi penggunaannya yang selalu berulang pada setiap kali pertemuan mengakibatkan siswa menjadi bosan. Sikap ini kemudian berdampak dengan hasil belajar siswa. Siswa menjadi pasif dan terkesan bermalas-malasan dengan model yang digunakan. Hal tersebut membuat siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Model pembelajaran berbasis proyek ini belum pernah digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas XI TOI. Alasan guru belum menggunakan model ini karena guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan perangkat pembelajarannya. Selain itu model ini dirasa sesuai dalam pembelajaran di kelas XI TOI karena model ini memiliki hasil akhir yang berupa suatu proyek. Suatu proyek ini dirasa dapat membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan.

2. Tinjauan Pustaka

Menurut Supardi (2013: 164) efektivitas adalah usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan yang dibutuhkan dan juga sesuai dengan rencana, melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non-fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah usaha untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan melalui kegiatan tertentu untuk memperoleh hasil yang maksimal. Menurut Mulyasa (2014: 131) pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa telah tuntas KKM setidaknya-tidaknya 75% dari seluruh siswa dalam kelas. Maka dari itu, suatu pembelajaran dikatakan efektif pula jika hasil belajar siswa telah mencapai angka $\geq 75\%$ dari banyaknya siswa terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran tersebut.

Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang melibatkan kreativitas siswa dalam membangun pengetahuan atau konsep secara mandiri. Menurut Daryanto (2014: 25) menyebutkan beberapa kelebihan dari model pembelajaran berbasis proyek, diantaranya:

- a. Meningkatkan motivasi, dimana siswa akan berusaha keras untuk menyelesaikan tugas proyek.
- b. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dari berbagai sumber serta membuat siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah.
- c. Meningkatkan kolaborasi yaitu pentingnya kerja kelompok dalam penyelesaian proyek serta dapat mengembangkan keterampilan komunikasi.
- d. Meningkatkan keterampilan dalam mengelola sumber.
- e. Memberikan pengalaman kepada siswa mengenai pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi suatu proyek.
- f. Memberikan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks.
- g. Melibatkan siswa dalam belajar memperoleh informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki.
- h. Membuat suasana belajar yang menyenangkan.

Menurut Daryanto (2014: 26) adapun kekurangan dalam model pembelajaran berbasis proyek ini adalah:

- a. Kondisi kelas agak sulit dikontrol dan mudah menjadi ribut saat pelaksanaan proyek karena adanya kebebasan pada siswa.
- b. Untuk mencapai hasil yang maksimal diperlukan waktu yang lebih banyak dari alokasi waktu yang sudah dibuat.
- c. Memerlukan biaya yang cukup banyak.
- d. Banyaknya peralatan yang harus disiapkan.
- e. Ada kemungkinan siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan oleh Daryanto (2014: 27) adalah:

- a. Penentuan pertanyaan mendasar (*Start with the essential question*)
- b. Mendesain perencanaan proyek (*Design a plan for the project*)
- c. Menyusun jadwal (*Create a schedule*)
- d. Memonitoring perkembangan proyek siswa (*Monitoring the progress of the project*)
- e. Menguji hasil (*Assess the outcome*)
- f. Mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the experience*)

2.1 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, hasil belajar adalah perubahan atau *output* dari siswa setelah mengalami pengalamannya dalam belajar baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Evaluasi belajar adalah cara untuk mengetahui apakah hasil belajar telah mencapai tujuan yang diharapkan. Demikian juga yang dikemukakan oleh Sunal (dalam Susanto, 2013: 5) bahwa evaluasi merupakan alat untuk memperoleh informasi seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Menurut Wasliman (dalam Susanto, 2013: 12), hasil belajar siswa merupakan hasil dari kesinambungan antar faktor- faktor yang mempengaruhi, diantaranya:

1. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

2.2 Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan untuk seseorang agar orang tersebut mau bergerak maju untuk hal yang lebih baik dalam hal belajar. Menurut Eka dan Ridwan (2015) motivasi belajar memiliki beberapa dimensi yaitu:

1. Ketekunan dalam belajar
 - a. Kehadiran di sekolah
 - b. Mengikuti PBM di kelas
 - c. Belajar dirumah
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan
 - a. Sikap terhadap kesulitan
 - b. Usaha mengatasi kesulitan
3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
 - a. Kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran

- b. Semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar
- 4. Berprestasi dalam belajar
 - a. Keinginan untuk berprestasi
 - b. Kualifikasi hasil
- 5. Mandiri dalam belajar
 - a. Penyelesaian tugas
 - b. Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran

Transformasi adalah perubahan letak atau ukuran pada bangun geometri termasuk titik dan garis. Jenis jenis transformasi adalah translasi (pergeseran), refleksi (pencerminan), rotasi (perputaran), dilatasi.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SMK N 2 Depok, Sleman, Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas XI TOI SMK N 2 Depok, Sleman Yogyakarta. Perolehan data ditinjau dari dua hal yaitu hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Hasil belajar meliputi hasil dari ulangan harian dan penugasan proyek yaitu pembuatan video pembelajaran atau komik pembelajaran. Motivasi belajar dapat dilihat dari penyebaran kuesioner mengenai pembelajaran berbasis proyek tersebut. Data hasil belajar merupakan hasil dari masing-masing penilaian. Penilaian ulangan harian dinilai dari aspek pengetahuan, penilaian proyek dinilai dari aspek pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap merupakan skor yang diperoleh siswa selama pembelajaran sesuai indikator yang sudah ditetapkan. Instrumen pemberian tes tertulis terdiri dari 8 soal ulangan uraian dengan indikator yang sudah ditetapkan. Instrumen penugasan proyek yaitu berupa penugasan proyek, aturan pengerjaan proyek baik video pembelajaran maupun komik pembelajaran beserta rubrik penilaiannya. Instrumen dalam penyebaran kuesioner merupakan lembar kuesioner yang berisi 30 pernyataan *favorable* dan *unfavorable* sesuai dengan indikator yang diberikan.

3.1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 3.1.1 Analisis kegiatan pembelajaran, soal tertulis dan penugasan proyek divalidasi oleh para ahli
- 3.1.2 Analisis *Logbook*
- 3.1.3 Aspek Pengetahuan : Penilaian hasil ulangan harian dan hasil proyek dari aspek pengetahuan. Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan dari sekolah untuk mata pelajaran matematika adalah 75.
- 3.1.4 Aspek Keterampilan : Penilaian hasil proyek dari aspek keterampilan. Kriteria penilaian menggunakan Panduan Penilaian Panduan Penilaian oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015: 46)

A (sangat baik)	: $96 \leq X \leq 100$
B (baik)	: $86 \leq X \leq 95$
C (cukup)	: $75 \leq X \leq 85$
D (kurang)	: $X \leq 74$
- 3.1.5 Aspek Sikap : Hasil skor perolehan siswa- siswi saat berada dikelas. Kriteria yang digunakan adalah

- A (sangat baik) : $80 \leq X \leq 100$
- B (baik) : $60 \leq X \leq 79$
- C (cukup) : $40 \leq X \leq 59$
- D (kurang) : $X \leq 39$

3.1.6 Analisis Kuesioner : Hasil dari kuesioner yang diisi oleh siswa. Kriteria yang digunakan adalah kriteria yang menurunkan konsep dari Saiffudin Azwar dan Asep Jihad yaitu:

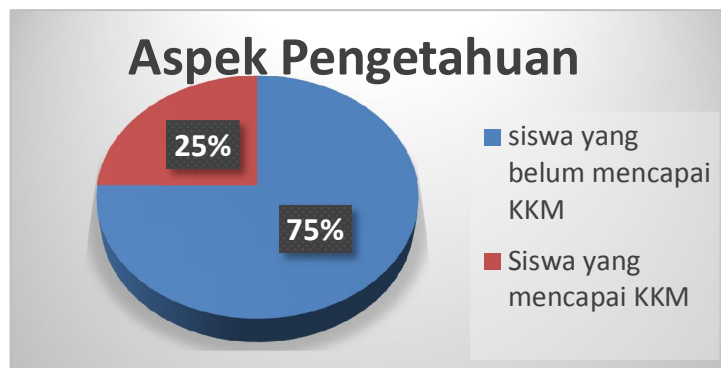
Tabel 1 Kriteria Motivasi Belajar Siswa

Interval	Kategori
$1 \leq R < 1,75$	Tidak termotivasi
$1,75 \leq R < 2,5$	Kurang termotivasi
$2,5 \leq R < 3,25$	Termotivasi
$3,25 \leq R < 4$	Sangat termotivasi

Menurut Mulyasa (2014: 131) Suatu pembelajaran yang dilihat dari hasil belajar dikatakan efektif jika hasil belajar siswa telah mencapai angka $\geq 75\%$ dari jumlah siswa terhadap KKM.

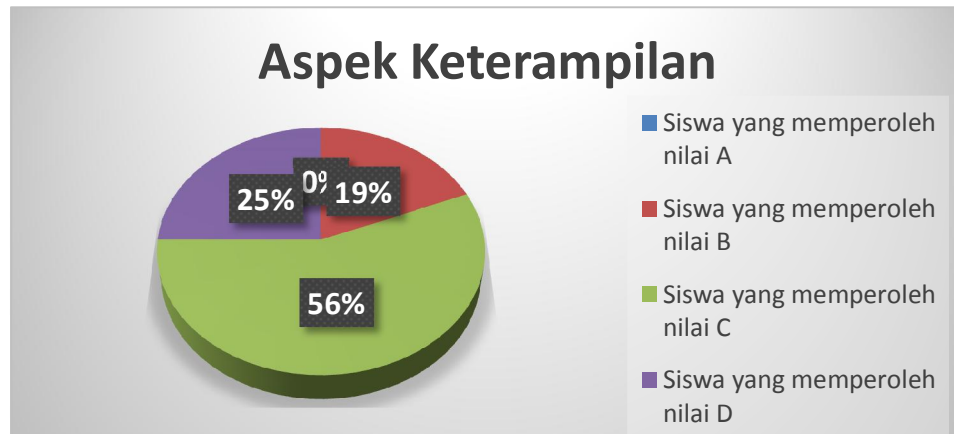
3.2 Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ditunjukkan dari dua hal yaitu hasil belajar dan motivasi belajar. Berdasarkan hasil belajar ditunjukkan bahwa dari aspek pengetahuan, data diambil dari penilaian ulangan harian (40%) dan penilaian proyek (60%). KKM yang digunakan oleh sekolah untuk matapelajaran matematika adalah 75. Banyaknya siswa yang memperoleh nilai diatas KKM adalah 8 orang (25%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM adalah 24 orang (75%) atau



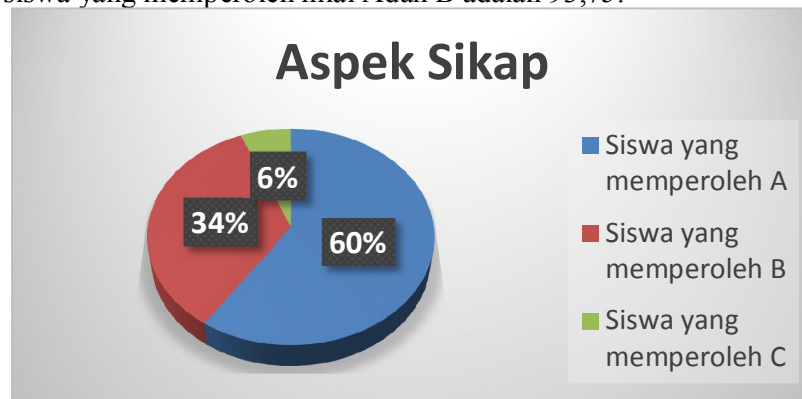
Gambar 1 Hasil Belajar dari Aspek Pengetahuan

Berdasarkan aspek keterampilan data diambil dari penilaian proyek (100%). KKM dalam penilaian dari aspek keterampilan ini adalah C (75). Banyaknya siswa yang memperoleh nilai B adalah 6 siswa (18,75%). Banyaknya siswa yang memperoleh nilai C adalah 18 siswa (56,25%). Banyaknya siswa yang memperoleh nilai D adalah 8 siswa (25%). Jumlah dari persentasi siswa yang memperoleh nilai A, B, dan C adalah 75%.



Gambar 2 Hasil Belajar dari Aspek Keterampilan

Berdasarkan aspek sikap data diambil dari penilaian sikap siswa dalam pembelajaran di kelas. KKM yang dibuat oleh peneliti dalam penilaian sikap ini adalah 60 (B). Banyaknya siswa yang memperoleh predikat A adalah 19 siswa (59,375%). Banyaknya siswa yang memperoleh predikat B adalah 11 siswa (34,375%). Banyaknya siswa yang memperoleh nilai C adalah 2 siswa (6,25%). Jumlah dari persentasi siswa yang memperoleh nilai Adan B adalah 93,75.



Gambar 3 Hasil Belajar dari Aspek Sikap

Hasil dari penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa dilihat dari 5 indikator, diantaranya:

- Ketekunan dalam belajar dengan skor 2,63 (termotivasi).
- Ulet dalam menghadapi masalah dengan skor 2,59 (termotivasi).
- Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar dengan skor 2,65 (termotivasi).
- Berprestasi dalam belajar dengan skor 2,83 (termotivasi).
- Mandiri dalam belajar dengan skor 2,54 (termotivasi).

3.3 Pembahasan

3.3.1. Hasil Belajar

3.3.1.1 Aspek Pengetahuan

Berdasarkan nilai tes tertulis, perolehan nilai sebagian siswa masih belum memuaskan. Banyaknya siswa yang belum mencapai KKM dikarenakan perolehan nilai tes tertulis siswa yang rendah. Faktor penyebab rendahnya nilai siswa dikarenakan banyak siswa yang tidak menyelesaikan seluruh soal ulangan. Selain itu, banyak siswa yang belum memahami benar konsep dari materi yang diberikan.

Hal ini terlihat pada lembar jawaban siswa yang terlihat tidak mengerti konsep dari sebagian materi yang diberikan. Selain dari nilai tes tertulis aspek pengetahuan juga mencakupi nilai proyek. Nilai proyek dari aspek pengetahuan memberikan hasil yang cukup baik dari siswa. Sebagian besar kelompok dapat menyebutkan contoh dari masing-masing jenis transformasi akan tetapi masih ada kelompok menyebutkan contoh yang salah. Siswa kurang menggali pengetahuannya mengenai contoh-contoh dari jenis transformasi.

3.3.1.2 Aspek Keterampilan

Dalam penilaian keterampilan ini, peneliti menilai dari empat indikator yaitu

1) Perencanaan penyelesaian proyek

Data dalam perencanaan penyelesaian proyek didukung dari analisis *logbook*. Peneliti menemukan dua kelompok yaitu kelompok 3 dan kelompok 5 yang tidak mengumpulkan *logbook* sehingga peneliti tidak dapat mengetahui perencanaan dalam penyelesaian proyek.

2) Penulisan laporan dengan benar

Indikator kedua peneliti melihat penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan dan sistematika penulisan laporan yang sesuai dengan ketentuan. Kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa yaitu penggunaan huruf kapital dan kesalahan ketik. Kasus demikian peneliti tidak mengurangi poin banyak, namun tetap diberikan tanda letak kesalahan. Mengenai sistematika penulisan laporan, semua kelompok telah mengikuti aturan yang diberikan. tidak ditemukan kesalahan dalam sistematika penulisan laporan ini.

3) Isi dari produk

Berdasarkan hasil dari penilaian isi produk sebagian besar kelompok merekam video secara langsung. Maka dari itu, peneliti memberikan poin baik sampai sangat baik kepada kelompok yang sesuai.

4) Kekomunikatifan produk

Produk yang dihasilkan sudah komunikatif. Hal ini terlihat dari keterampilan kelompok dalam mengemas video pembelajaran melalui *editing* yang baik.

3.3.1.3 Aspek Sikap

Siswa merasa tertantang untuk mengikuti setiap kegiatan dalam pertemuan pembelajaran. Indikator percaya diri, secara garis besar siswa-siswi di kelas XI TOI ini cukup memiliki percaya diri untuk berani mengutarakan pendapatnya. Indikator ini tidak ada siswa yang mendominasi pada setiap pertemuan. Indikator kedua yaitu

bertanggung jawab masih ditemukan siswa siswa yang kurang memiliki tanggung jawab dalam setiap proses pembelajaran baik dalam kelompok maupun kelas.

Indikator ketiga yaitu ketelitian, peneliti melihat tingkat ketelitian ketika siswa mengerjakan latihan dan mengerjakan tes tertulis. Tingkat ketelitian di kelas XI TOI sudah cukup baik, akan tetapi masih ditemukan siswa yang tidak teliti. Indikator keempat yaitu bekerjasama, peneliti masih menemukan 2 siswa yang dirasa kurang dalam hal bekerjasama. Peneliti memberikan poin baik karena sudah mau berusaha untuk membangun kerjasama dalam kelompok namun terkadang masih bermalasan.

Indikator yang terakhir yaitu keaktifan, peneliti merasa justru pada indikator ini masih banyak siswa yang masih bersikap pasif. Sikap aktif disini hampir mirip dengan sikap percaya diri tetapi sikap aktif yang ditunjukkan adalah sikap kemauan siswa untuk memberikan kontribusi selama pembelajaran. Perbedaannya adalah siswa lebih dikondisikan dalam keaktifan pembelajaran kelas. Masih banyak siswa yang tidak mau memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah yang dibahas di forum kelas. Hasil pada aspek sikap ini berbanding terbalik dengan aspek pengetahuan. Hal ini disebabkan penilaian sikap dilaksanakan hanya pada saat pembelajaran berlangsung sehingga besar kemungkinannya terjadi penilaian yang subjektif. Selain itu penilaian sikap memiliki standarisasi yang dibuat oleh penulis sehingga kriteria sikap tersebut murni berdasarkan pendapat penulis. Penyebab lain ialah faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar atau mempersiapkan diri untuk menghadapi ulangan harian. Besar kemungkinannya bahwa siswa tidak mempersiapkan diri dengan baik sebelum ulangan harian dilaksanakan baik dari faktor internal maupun eksternal, sehingga mempengaruhi hasil dari penilaian pada aspek kognitif.

3.3.2 Motivasi Belajar

Efektivitas model belajar berbasis proyek dalam pembelajaran matematika materi transformasi ditinjau dari motivasi belajar. Data motivasi belajar diperoleh dari kuesioner.

1) Ketekunan dalam belajar

Berdasarkan hasil analisis kuesioner, pada indikator ketekunan dalam belajar memperoleh rata-rata (R) adalah 2,63. Jika rata-rata ini dibandingkan dengan tabel 1 maka dalam hal ketekunan belajar, siswa sudah termotivasi.

2) Ulet dalam menghadapi masalah

Berdasarkan hasil analisis kuesioner, pada indikator keuletan dalam menghadapi masalah memperoleh rata-rata (R) adalah 2,59. Jika rata-rata ini dibandingkan dengan tabel 1 maka dalam hal keuletan siswa dalam menghadapi masalah, siswa sudah termotivasi.

3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar

Berdasarkan hasil analisis kuesioner, pada indikator minat dan ketajaman perhatian dalam belajar memperoleh rata-rata (R) adalah 2,65. Jika rata-rata ini dibandingkan dengan tabel 1 maka dalam hal minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, siswa sudah termotivasi.

4) Berprestasi dalam belajar

Berdasarkan hasil analisis kuesioner pada indikator berprestasi dalam belajar memperoleh rata-rata (R) adalah 2,83. Jika rata-rata ini dibandingkan dengan tabel 1 maka dalam hal kemauan berprestasi dalam belajar, siswa sudah termotivasi.

5) Mandiri dalam belajar

Berdasarkan hasil analisis kuesioner pada indikator kemandirian dalam belajar, diperoleh rata-rata (R) adalah 2,54. Jika rata-rata ini dibandingkan dengan tabel 1 maka dalam hal kemandirian dalam belajar, siswa sudah termotivasi.

4. Kesimpulan dan Saran

- 4.1. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pokok Bahasan Transformasi ditinjau dari Hasil Belajar Siswa Kelas XI TOI belum dapat dikatakan efektif dari aspek pengetahuan, sedangkan berdasarkan aspek keterampilan dan sikap telah dikatakan efektif untuk diterapkan. Hal itu dibuktikan pada penilaian aspek pengetahuan hasil nilai siswa kurang dari 75% bahkan masih kurang dari 50% sehingga model pembelajaran berbasis proyek pada materi transformasi ini belum efektif untuk diterapkan. Penilaian aspek keterampilan dengan kriteria minimal C maka hasil perolehan nilai A, B, dan C pada siswa sudah mencapai 75%, sehingga model pembelajaran berbasis proyek pada materi transformasi ini sudah efektif untuk diterapkan. Penilaian aspek sikap, perolehan kriteria rata-rata B maka hasil perolehan nilai A dan B pada siswa sudah melebihi 75% sehingga model pembelajaran berbasis proyek pada materi transformasi sudah efektif untuk diterapkan.
- 4.2 Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pokok Bahasan Transformasi ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas XI TOI dikatakan efektif untuk diterapkan ditinjau dari motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh kelima indikator yaitu ketekunan dalam belajar, keuletan dalam menghadapi masalah, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, kemauan berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar yang menunjukkan sudah termotivasi.

Saran

Dengan adanya penelitian ini memberikan saran yaitu mempersiapkan dengan Persiapan yang lebih matang untuk mengatasi apabila terjadi perubahan desain pembelajaran yang sudah ditetapkan. Memperhatikan alokasi waktu dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga sesuai dengan waktu siswa yang sedang menjalankan ibadah. Validasi instrumen soal ulangan ke siswa lebih baik dilaksanakan karena akan lebih baik jika mengukur validitas soal itu sendiri. Lebih baik untuk mengadakan penyebaran kuesioner sebelum pembelajaran sehingga hasil kuesioner dapat dikatakan merupakan dampak dari penerapan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- [1] Azwar, Saifuddin. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gavamedia
- [3] Ibnu, Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [4] Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- [5] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta.

- [6] Mulyasa, H. E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [7] Supardi. 2013. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Depok: Raja Grafindo